

EXECUTIVE SUMMARY

SURVEI PEMILIHAN REKTOR UGM

PERIODE 2007-2012

Konferensi Pers

Kamis, 26 April 2007, di Sekretariat MWA UGM

Ditengah kepastian kemustahilan keterlibatan seluruh civitas akademika dalam pemilihan rektor UGM, dibutuhkan instrumen yang dapat mendeteksi aspirasi dosen, karyawan dan mahasiswa tentang agenda tersebut. Kebutuhan ini mendesak agar aspirasi publik tetap didengar meskipun publik tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pemilihan. Untuk kebutuhan tersebut survei ini dilakukan.

Ada 5 hal yang berusaha dideteksi dari publik, yaitu (1) perhatian publik terhadap agenda pemilihan rektor, (2) kapasitas dan karakter ideal rektor, (3) penominasian rektor, (4) penilaian atas kapasitas dan karakter kandidat yang dinominasikan, dan terakhir (5) tantangan dan kebijakan rektor terpilih.

Oleh para pemegang otoritas pemilihan rektor, hasil survei diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mengambil keputusan. Sedangkan bagi publik civitas akademika, hasil survei dapat digunakan sebagai instrumen kontrol atas keputusan yang diambil oleh pemegang otoritas pemilihan rektor. Apakah pemegang otoritas mewakili secara sungguh-sungguh kepentingan civitas akademika atau kepentingan sendiri atau kelompok.

Metode

Survei dilakukan terhadap civitas akademika UGM dengan membaginya kedalam 2 (dua) populasi yaitu (1) populasi mahasiswa, dan (2) populasi karyawan-dosen. Langkah ini diambil agar peta aspirasi civitas akademika UGM dapat terlihat secara lebih jelas dibandingkan apabila semua civitas akademika UGM ditempatkan ke dalam satu populasi.

Penentuan besaran (size) responden dengan menggunakan rumus pada populasi terbatas atau diketahui. Dengan Tingkat Kepercayaan (Z) adalah 95%, Sampling Error (E) 5% dan Proporsi Populasi (p) heterogen yaitu 50:50, diperoleh jumlah sampel mahasiswa adalah 380 responden dan 353 responden pada populasi karyawan-dosen.

Penarikan sampel dilakukan dengan Stratified Random Sampling (SRS). Stratifikasi dilakukan dengan membagi populasi sasaran kedalam fakultas/unit kerja. Pada populasi mahasiswa diperoleh 18 fakultas sedangkan pada populasi karyawan-dosen diperoleh 31 unit kerja.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan mendatangi langsung responden kemudian meminta responden mengisi kuesioner. Pada tahap ini, keseluruhan aktivitas dilakukan oleh mahasiswa sejumlah 27 orang yang direkrut secara terbuka. Durasi pengumpulan data 5 hari (16-20 April 2007).

Profile Responden

Responden karyawan-dosen tersebar di 31 unit kerja/fakultas. Mereka terdiri atas 32,1% perempuan dan 67,9% laki-laki. Masa kerja mereka adalah (1) kurang dari 10 tahun (32,2%), (2) 10 tahun s/d 20 tahun (27%), dan (3) diatas 20 tahun (33,5%). Sebanyak 6,3% responden tidak menyebutkan masa kerjanya.

Pada responden mahasiswa, dari jenis kelamin adalah perempuan 44,6%, laki-laki 55,4%. Dilihat dari tahun masuk UGM meliputi angkatan 2001 (4,5%), 2002 (8,9%), 2003 (9,4%), 2004 (28,9%), 2005 (29,9%) dan 2006 (18,4%). Responden mahasiswa tersebar di 18 fakultas yang ada di UGM.

Temuan Pokok

Perhatian Pada Agenda Pilrek

1. Civitas akademika UGM ternyata memberikan perhatian yang berbeda mengenai pemilihan rektor ini. Responden karyawan-dosen memberikan perhatian yang lebih dibandingkan responden mahasiswa. Mayoritas mahasiswa hanya tahu bahwa saat ini adalah dalam masa pemilihan rektor (85,3%) sedangkan pengetahuan mereka sangat rendah tentang nama-nama kandidat rektor (19,4%) dan lembaga yang memilih rektor (31,2%). Mayoritas responden mahasiswa pun hanya tahu 1 (satu) sampai 2 (dua) nama kandidat rektor (63,8%).
2. Sementara itu, responden karyawan-dosen mayoritas tidak hanya mengetahui bahwa saat ini dalam masa pemilihan rektor (97,2%), tetapi mayoritas juga mengetahui nama-nama kandidat rektor (65,3%), dan tahu lembaga yang memilih rektor (75,9%). Mayoritas responden karyawan-dosen mengetahui nama-nama kandidat rektor lebih banyak dari pada mahasiswa, yaitu 3-4 kandidat (34,4%).
3. Yang juga menarik dari kedua responden adalah pengetahuan tentang keseluruhan nama-nama kandidat rektor sangat rendah (mahasiswa 0,8% dan karyawan-dosen 0%). Kondisi ini terjadi mungkin selain karena ada kandidat yang tidak berasal dari internal UGM juga karena sosialisasi yang kurang tentang nama-nama kandidat rektor. Sosialisasi pada nama-nama kandidat rektor tidak semasif sosialisasi agenda pemilihan rektor yang dikampanyekan melalui spanduk dan pamflet.

Kapasitas dan Karakter Rektor

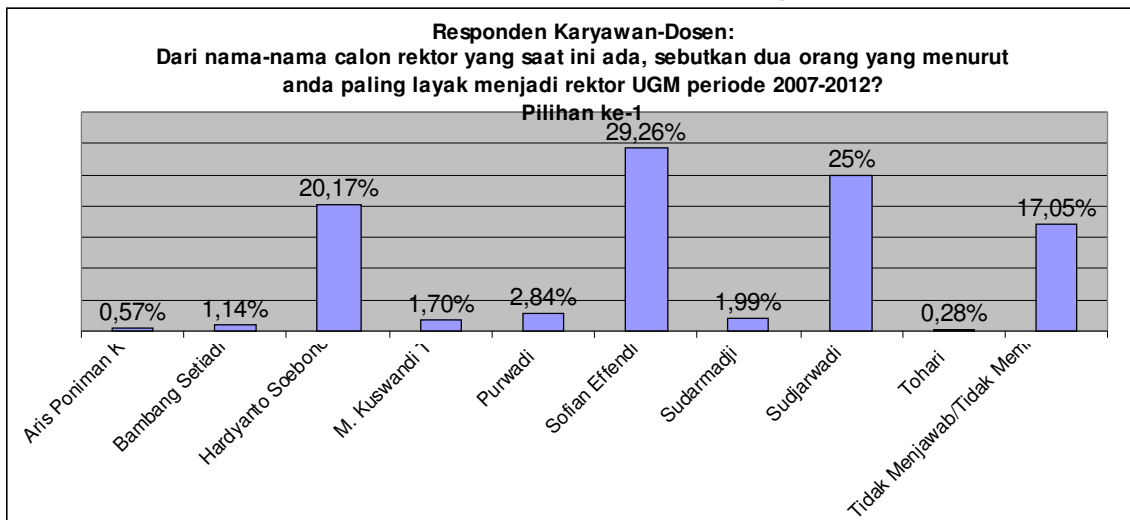
4. Ada kesamaan dalam pandangan responden karyawan-dosen dan responden mahasiswa bahwa kepemimpinan UGM kedepan membutuhkan sosok yang secara berturut-turut memiliki kapasitas menterjemahkan visi kerakyatan (karyawan-dosen 34,9%, mahasiswa 49%) kemampuan managerial (karyawan-dosen 28,7%, mahasiswa 13,6%), pengayom (karyawan-dosen 11,9%, mahasiswa 12,3%), entrepreneur (karyawan-dosen 5,1%, mahasiswa 6%), dan jaringan (karyawan-dosen 2,6%, mahasiswa 2,4%).
5. Berkaitan dengan karakter kandidat, responden karyawan-dosen dan mahasiswa sama-sama menempatkan kandidat yang inovatif sebagai hal yang paling penting dari seorang rektor (karyawan-dosen 31,3%, mahasiswa 37,5%). Pada preferensi kedua dan ketiga responden karyawan-dosen menempatkan karakter akomodatif (29,5%) dan disiplin (14,2%) sedangkan pada reponden mahasiswa menempatkan karakter disiplin ((17,6%) dan akomodatif (16%). Preferensi keempat dan kelima dari kedua kelompok responden sama-sama menempatkan karakter ramah (Karyawan-

dosen 7,1%, mahasiswa 6,8%) dan mudah ditemui (karyaan-dosen 2,6%, mahasiswa 3,9%) secara berurutan.

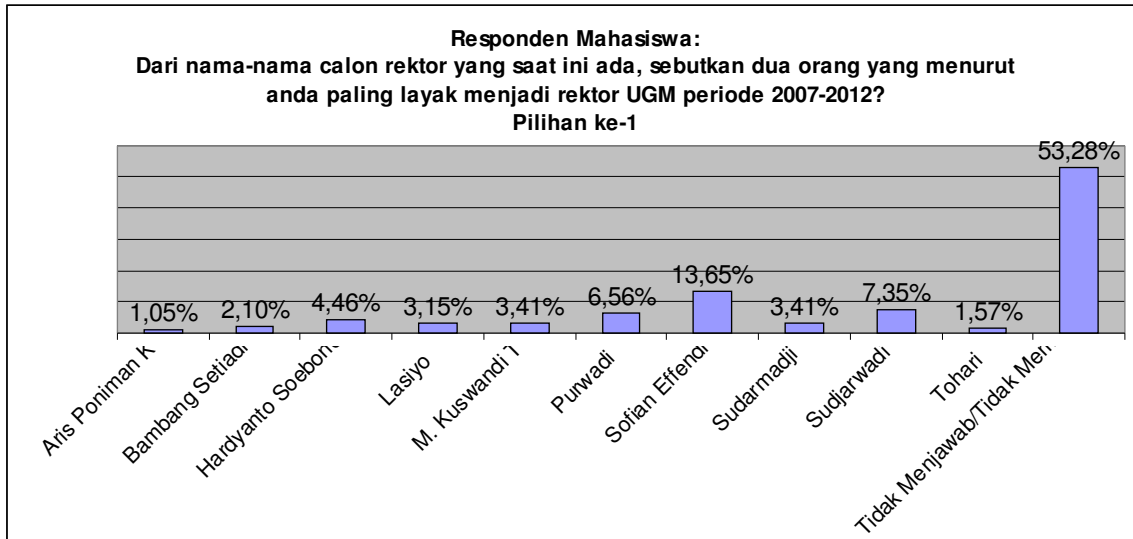
Penominasian Kandidat

6. Mayoritas responden karyawan-dosen dan mahasiswa menginginkan rektor UGM kedepan berasal dari kalangan akademisi (karyawan-dosen 86,9%, mahasiswa 76,4%). Tidak hanya itu, kedua kelompok responden mensyaratkan akademisi itu harus berasal dari internal UGM (karyawan-dosen 96%, mahasiswa 95%). Dengan demikian penerimaan publik atas kandidat yang bukan akademisi dan bukan dari internal UGM sangat rendah (karyawan-dosen (karyawan-dosen 4%, mahasiswa 5%). Non- akademisi dan non-UGM belum mendapatkan tempat di publik UGM dalam pemilihan rektor kali ini.
7. Diantara daftar kandidat rektor, responden karyawan-dosen dan mahasiswa sama-sama menempatkan Sofian Effendi sebagai kandidat yang paling diprioritaskan pada pilihan pertama (karyawan-dosen 29,3%, mahasiswa 13,6%, Lihat Tabel 1 dan 2). Realitas ini sungguh mengejutkan, terutama hasil dari responden mahasiswa, ditengah protes terhadap kepemimpinannya selama ini ternyata *silence opinion* masih menempatkan Sofian Efendi menjadi kandidat yang paling dinominasikan.

Tabel 1
Nominasi Kandidat Rektor Pilihan ke-1 versi Karyawan-Dosen

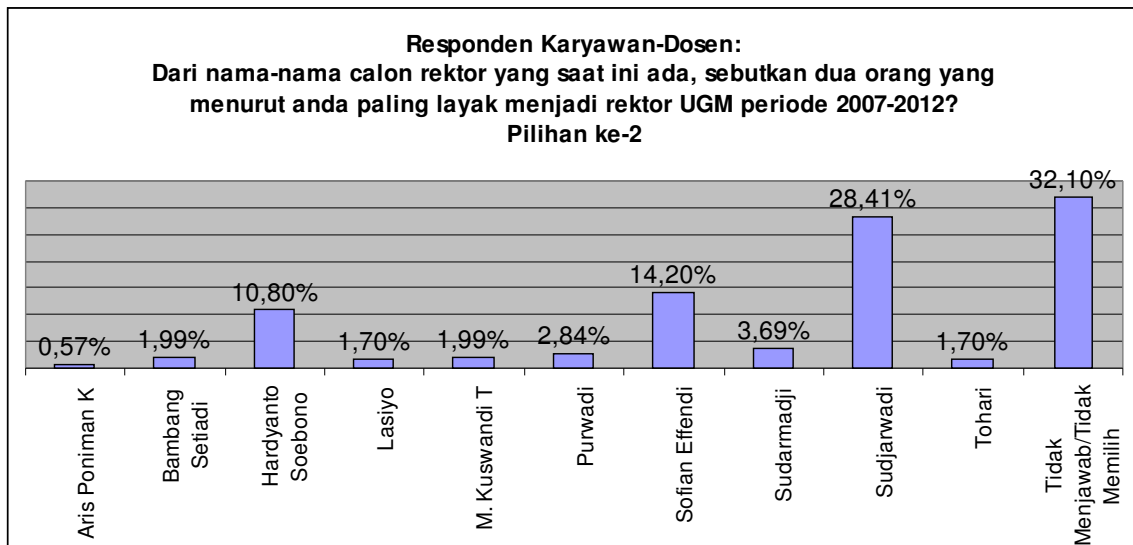


Tabel 2
Nominasi Kandidat Rektor Pilihan ke-1 versi Mahasiswa



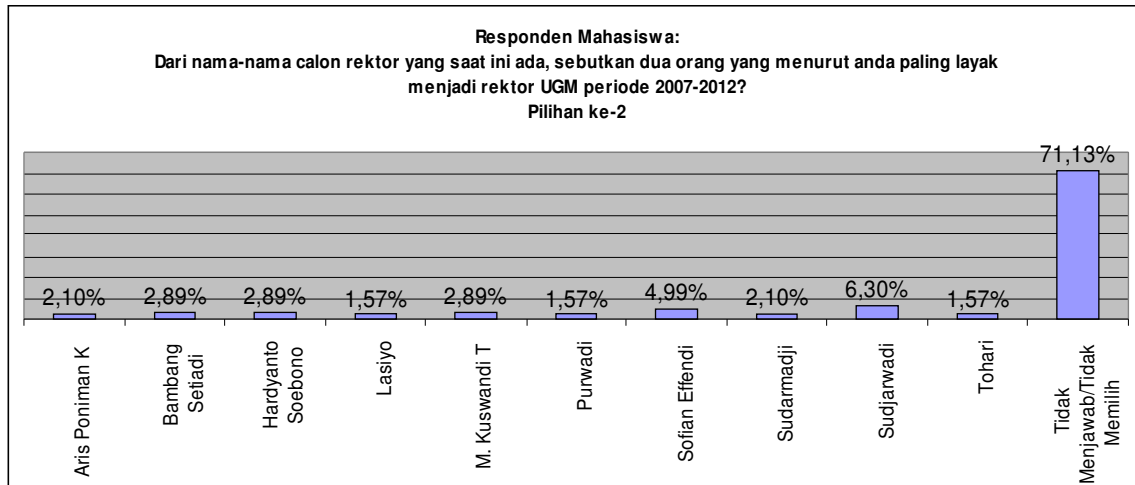
8. Sementara itu, Sudjarwadi oleh kedua kelompok responden menjadi favorit dipilih kedua dari daftar kandidat yang ada (karyawan-dosen 28,4%, mahasiswa 6,3%, Lihat Tabel 3 dan 4).

Tabel 3
 Nominasi Kandidat Rektor Pilihan ke-2 versi Mahasiswa



Tabel 4

Nominasi Kandidat Rektor Pilihan ke-2 versi Mahasiswa



9. Tetapi harus diingat bahwa banyak responden, bahkan sangat besar responden, yang tidak menjawab tentang kandidat yang harus mereka nominasikan. Suara *abstain* pada penominasian pertama karyawan-dosen 17% sedangkan mahasiswa adalah 53,3%. Sedangkan suara *abstain* untuk penominasian kedua suara abstain responden karyawan-mahasiswa adalah 32,1% sedangkan mahasiswa 71,1%. Tingginya angka *abstain*, terutama responden mahasiswa, boleh jadi mereka memang tidak tertarik dengan kandidat yang ada, mereka ingin mengetahui secara lebih dalam tentang kandidat yang ada, tidak peduli dengan siapapun yang terpilih atau bahkan kecewa dengan mekanisme pemilihan rektor.

Persoalan dan agenda Rektor Terpilih

10. Pada rektor terpilih, menurut responden karyawan-dosen persoalan penting pertama yang perlu mendapat perhatian adalah kesejahteraan dosen-karyawan (29%) sedangkan responden mahasiswa menempatkan visi UGM sebagai universitas kerakyatan sebagai persoalan pertama (45,7%). Kedua populasi responden sepakat menempatkan pendidikan yang berkualitas sebagai persoalan penting kedua (karyawan-dosen 25,9%, mahasiswa 32,5%).
11. Perbedaan dalam memandang persoalan UGM antara responden karyawan-dosen dengan responden mahasiswa ternyata berimbas pada prioritas kebijakan yang menurut mereka harus dilakukan oleh rektor terpilih. Responden karyawan-dosen menginginkan kebijakan efektivitas dan efisiensi pengelolaan universitas sebagai prioritas utama (33,5%), sedangkan mahasiswa menghendaki prioritas meningkatkan akses masyarakat kurang mampu kuliah di UGM (23%). Citra UGM sebagai universitas kerakyatan ternyata menjadi spirit yang secara konsisten mereka suarakan.

Yogyakarta, 24 April 2007

Peneliti:
Sigit Pamungkas
Hakimul Ikhwan
Miftah Adhi Ikhsanto